

**PENGARUH LABA BERSIH, UKURAN PERUSAHAAN DAN  
DER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
JASA YANG TERDAFTAR DARI BEI  
TAHUN 2017-2020**

**SKRIPSI**

**SUPRIYADI  
NIM : 15622238**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI ( STIE ) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2021**

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur kita munajatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkah dan rahmat-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan Judul **“Pengaruh Laba Bersih, Ukuran Perusahaan, dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dari BEI Tahun 2017-2020”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata 1 (S1) program studi akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Penulis menyadari bahwa sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang ada pada diri penulis. Terimakasih dan rasa hormat yang tak dapat penulis balas dengan apapun kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan penghargaan dan ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Ibu Charly Marlinda, SE, M.Ak. Ak. CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE, M.Ak. Ak. CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si. CA. selaku Wakil Ketua II dan selaku Pembimbing I yang telah banyak memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Bapak Imran Ilyas, MM. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, SE. M.Ak. selaku Ketua Prodi S1-Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Maryati, S.Pd. M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tak pernah lelah dalam memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen pengajar dan staf sekretariat di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang tidak dapat saya sebutkan satu – persatu atas ilmu pengetahuan yang telah diberikan dan bermanfaat bagi penulis.
8. Seluruh anggota keluarga, teman-teman dan sahabat yang terus menemani, memotivasi dan memberikan semangat serta dukungan kepada penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
9. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu per-satu, yang telah mendukung dan memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Dan atas segala jasa dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis oleh berbagai pihak yang telah disebutkan maupun tidak disebutkan, semoga Allah membalas semuanya. Dan semoga skripsi yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang membutuhkan.

Tanjungpinang, 2 – September – 2021

Penulis

Supriyadi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>HALAMAN MOTTO</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>ABSTRACT</b> .....	xvii

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Batasan Masalah .....	10
1.4 Tujuan Penelitian .....	11
1.5 Kegunaan Penelitian .....	11
1.5.1 Kegunaan Ilmiah .....	11
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	12
1.5.3 Sistematika Penulisan.....	12

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Tinjauan Teori.....	14
2.1.1 Pasar Modal .....	14
2.1.1.1 Definisi Pasar Modal.....	14
2.1.2 Investasi .....	15
2.1.2.1 Definisi Investasi .....	15
2.1.3 Saham .....	16
2.1.3.1 Definisi Saham.....	16

2.1.4	Harga Saham .....	17
2.1.4.1	Definisi Harga Saham .....	17
2.1.4.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham .....	19
2.1.5	Laba Bersih.....	22
2.1.6	Ukuran Perusahaan .....	23
2.1.7	Debt to Equity Ratio (DER) .....	24
2.2	Kerangka Pemikiran.....	25
2.3	Hipotesis .....	26
2.3.1	Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham.....	26
2.3.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham.....	27
2.3.3	Pengaruh DER terhadap Harga Saham .....	28
2.3.4	Pengaruh Laba Bersih, Ukuran perusahaan dan DER terhadap Harga Saham.....	29
2.4	Penelitian Terdahulu .....	29

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1	Jenis Penelitian.....	32
3.2	Jenis Data .....	32
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.4	Populasi dan Sampel .....	34
3.4.1	Populasi.....	34
3.4.2	Sampel.....	41
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	43
3.6	Teknik Pengolahan Data .....	44
3.7	Teknik Analisis Data.....	45
3.7.1	Statistik Deskriptif .....	46
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	46
3.7.2.1	Uji Normalitas.....	46
3.7.2.2	Uji Multikolonieritas .....	48
3.7.2.3	Uji Autokorelasi.....	48
3.7.2.4	Uji Heterokedastisitas .....	49

3.7.3 Analisis Linier Berganda .....	50
3.7.4 Uji Hipotesis .....	50
3.7.4.1 Koefisien Determinasi .....	50
3.7.4.2 Uji t atau Uji Parsial.....	51
3.7.4.3 Uji F atau Uji Simultan .....	52

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	53
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	53
4.1.2 Data Penelitian .....	56
4.1.2.1 Data Laba Bersih.....	57
4.1.2.2 Data Ukuran Perusahaan.....	58
4.1.2.3 Data <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	59
4.1.2.4 Data Harga Saham .....	60
4.2 Analisis Data .....	61
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	61
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	62
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	62
4.2.2.2 Uji Multikoloniaritas.....	64
4.2.2.3 Uji Autokorelasi.....	65
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	66
4.2.2.5 Uji Analisis Regresi Berganda.....	67
4.2.3. Uji Hipotesis .....	69
4.2.3.1 Uji Signifikan Parsial (Uji statistik t).....	69
4.2.3.2 .....	72
4.2.3.3 Uji Koefisien Determinasi .....	73
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	74
4.3.1 Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham.....	74
4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham.....	74
4.3.3 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham .....	75

4.3.4 Pengaruh Laba Bersih, Ukuran Perusahaan dan DER terhadap Harga Saham.....	76
---	----

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	78
5.2 Saran .....	79

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

**HASIL PLAGIASI**

**CURRICULUM VITAE**

## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Rata-Rata Nilai Variabel.....	9
2.	Tabel Populasi.....	35
3.	Tabel Kriteria Sampel .....	42
4.	Tabel Sampel Penelitian.....	43
5.	Penentuan Sampel Penelitian .....	56
6.	Data Laba Bersih.....	57
7.	Data Ukuran Perusahaan .....	58
8.	Data <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	59
9.	Data Harga Saham .....	60
10.	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	61
11.	Hasil Uji Normalitas .....	63
12.	Hasil Uji Multikolonieritas .....	65
13.	Hasil Uji Autokorelasi .....	66
14.	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	68
15.	Hasil Uji t atau Uji Parsial .....	70
16.	Hasil Uji F atau Uji Simultan.....	72
17.	Hasil Uji <i>Adjusted R Square</i> .....	73

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Grafik Pertumbuhan Ekonomi .....	1
2.	Grafik Laba Bersih.....	4
3.	Grafik Ukuran Perusahaan .....	6
4.	Grafik DER .....	7
5.	Gambar Kerangka Pemikiran.....	26
6.	Gambar Contoh Uji Heterokedastisitas .....	49
7.	Grafik Normalitas Histogram.....	64
8.	Gambar Uji Heterokedastisitas .....	67

## **DAFTAR LAMPIRAN**

No.	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Hasil Pengujian SPSS 20
Lampiran 2	: Data Laba Bersih, Ukuran Perusahaan, DER dan Harga Saham
Lampiran 3	: Persentase Plagiat
Lampiran 4	: Laporan Keuangan
Lampiran 5	: Surat Pernyataan Selesai Penelitian

## ABSTRAK

### PENGARUH LABA BERSIH, UKURAN PERUSAHAAN DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DARI BEI TAHUN 2017-2020

Supriyadi. 15622238. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.  
Supriyadi.190995@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh laba bersih, ukuran perusahaan dan DER terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan jasa sektor keuangan dan sektor perdagangan, jasa dan investasi sebanyak 253 sampel, teknik penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori dan hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*Quantitative*).

Dari hasil pengujian secara simultan pengaruh laba bersih (X1), ukuran perusahaan (X2), dan DER (X3) terhadap harga saham (Y) diperoleh Fhitung sebesar 13,343 > Ftabel sebesar 2,82 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 berdasarkan dari kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak, dan nilai *adjusted R square*, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,446.

Hal ini berarti bahwa variabel independen (laba bersih, ukuran perusahaan dan DER), mampu menjelaskan harga saham sebesar 44,6%. sedangkan sisanya sebesar 55,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Kata Kunci** : Laba Bersih, Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Harga Saham

Referensi : 29 buku + 15 jurnal penelitian

Pembimbing 1 : Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA

Pembimbing 2 : Maryati, SP., MM

## **ABSTRACT**

### ***THE EFFECT OF NET INCOME, COMPANY SIZE AND DER ON SHARE PRICES IN SERVICE COMPANIES REGISTERED FROM IDX 2017-2020***

Supriyadi. 15622238. Accounting. STIE Tanjungpinang Development.  
[Supriyadi.190995@gmail.com](mailto:Supriyadi.190995@gmail.com)

*The purpose of this study is to determine how much influence net income, company size and DER have on stock prices in service companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2020. This study uses a sample of 253 samples from financial service companies and the trade, services and investment sectors. The research technique uses purposive sampling technique.*

*The method used in this study is a quantitative method, namely research that emphasizes testing theories and hypotheses through the measurement of research variables in numbers (Quantitative).*

*From the results of simultaneous testing of the effect of net income (X1), company size (X2), and DER (X3) on stock prices (Y) obtained Fcount of 13.343 > Ftable of 2.82 with a significance value of 0.000 < 0.05 based on both values indicate that H0 is accepted and Ha is rejected, and the adjusted R square value, the coefficient of determination is 0.446.*

*This means that the independent variables (net income, company size and DER), are able to explain the stock price of 44.6%. while the remaining 55.4% is explained by other variables not included in this study.*

**Keywords:** *Net Profit, Company Size, Debt to Equity Ratio (DER) and Stock Price*

*Reference: 29 books + 15 research journals*

*Supervisor 1 : Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA*

*Supervisor 2 : Maryati, SP., MM*

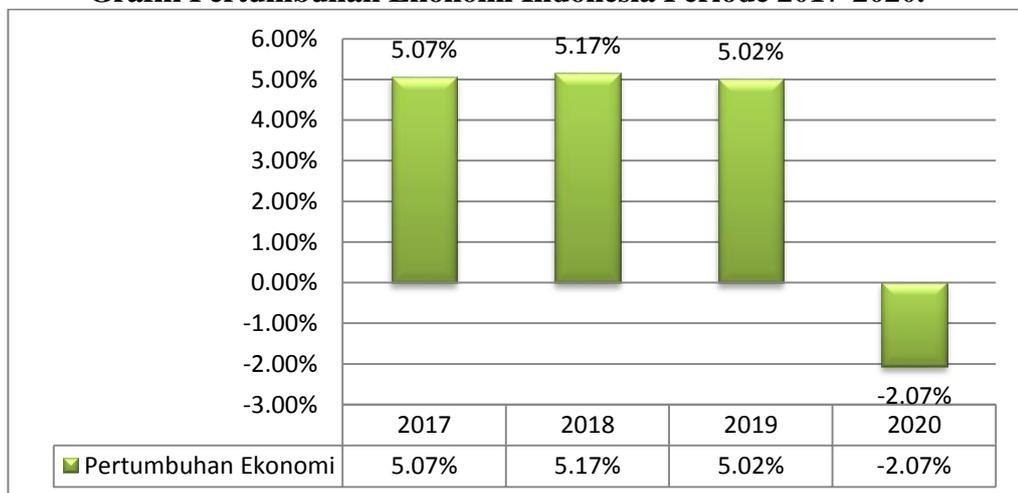
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Secara umum, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perniagaan yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sandono & Sukirno, 2011). Sedangkan, menurut beberapa faktor ekonomi pembangunan dalam pertumbuhan ekonomi adalah istilah bagi negara yang telah maju untuk menyebut keberhasilan pembangunan dalam negaranya, sementara untuk negara yang sedang berkembang digunakan istilah pembangunan ekonomi (Putong, 2013). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas-aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat yang dapat mensejahterakan masyarakat pada suatu priode tertentu. Berikut data pergerakan pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2017-2020.

**Gambar 1.1**  
**Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2017-2020.**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Bedasarkan grafik 1.1 di atas, diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia pertahun mengalami fluktuatif, dari tahun 2017 sampai tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kenaikan 0,10%, kemudian dari tahun 2018 sampai 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia turun sebesar 0,15%, dan dari tahun 2019 sampai tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami minus pertumbuhan sebesar -2,07%.

Menurut Fahmi (2012), Pasar modal adalah tempat berbagai pihak termasuk perusahaan menjual saham dan obligasi, dan hasil penjualannya digunakan sebagai tambahan modal atau untuk menambah modal perusahaan. Pasar modal dapat dipahami sebagai pasar untuk jual beli surat berharga, seperti saham dan obligasi, yang umumnya berjangka waktu satu tahun atau lebih (Fakhrudin & Tjipto Darmaji, 2012). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami pasar modal memiliki peran besar untuk pertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan, khususnya bagi yang membutuhkan dana jangka panjang untuk membiayai semua aktivitas operasional perusahaannya dan untuk memperoleh keuntungan maka saham perusahaan harus tinggi.

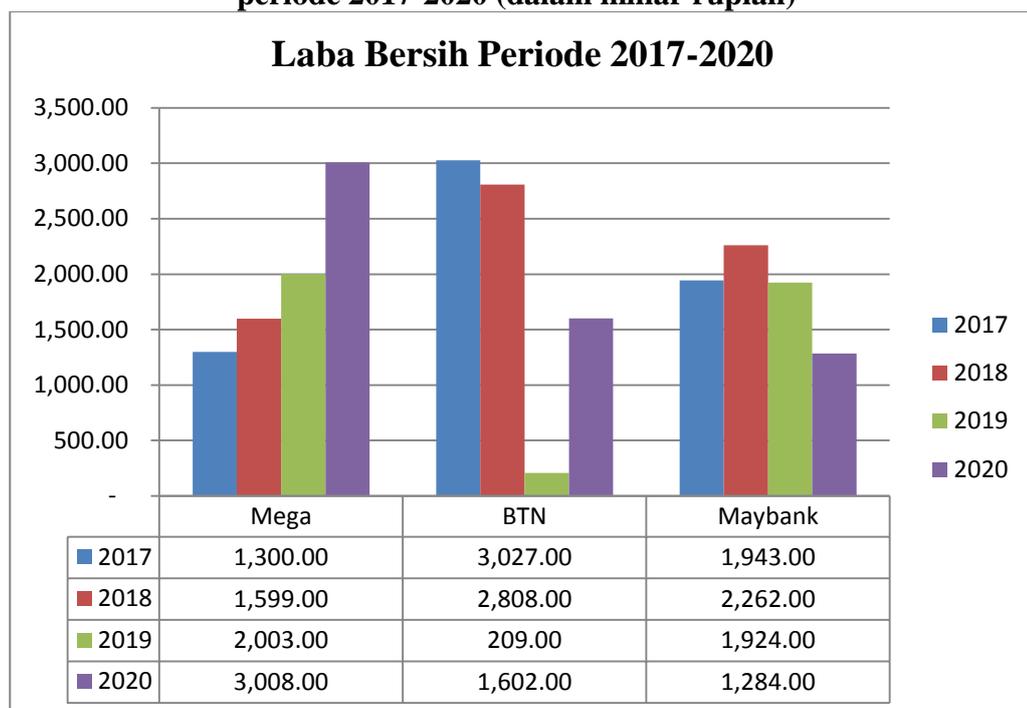
Investasi adalah investasi uang atau modal dalam bisnis atau proyek yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan. Investasi pada dasarnya adalah membeli aset yang lebih tinggi dari yang diharapkan untuk dijual kembali di masa depan. (Dadang Husen & Sobana, 2018), kemudian menurut Kasmir dan jakfar (2012), Investasi adalah penanaman modal dalam suatu usaha yang relatif berjangka panjang pada berbagai lini usaha. Investasinya terbatas, termasuk beberapa proyek fisik dan non-esensial seperti pabrik, jalan, jembatan,

pembangunan gedung, penelitian dan pengembangan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi adalah penanaman modal yang dilakukan oleh seorang investor dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang, namun sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, investor tersebut melakukan investasi di pasar modal. pasti tertarik untuk mengetahui profil risiko dana yang diinvestasikan, termasuk melihat harga saham perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2016), menyatakan bahwa laporan keuangan berguna untuk melihat status kinerja perusahaan saat ini dan perkiraan masa depan (analisis prediktif). Sebelum membuat keputusan investasi, investor mengevaluasi kinerja keuangan dan memutuskan apakah akan membeli, menjual atau menahan saham.

Laba bersih adalah kelebihan dari seluruh penghasilan untuk semua pengeluaran selama jangka waktu tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang dalam bentuk laporan laba-rugi. Menurut Kasmir (2011), konsep laba bersih menetapkan bahwa laba adalah laba yang dikurangkan dari biaya-biaya selama periode waktu tertentu, termasuk pajak. Di sisi lain menurut Warren (2017), jika pendapatan lebih besar dari beban, selisihnya disebut laba bersih (*net income* atau *net profit*). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan parameter untuk menilai kinerja suatu perusahaan, yang menjadi tujuan utama investor dan kreditur. Tingkat keuntungan perusahaan yang tinggi mendorong investor untuk berinvestasi. Hal ini dikarenakan jika suatu perusahaan memperoleh keuntungan yang besar maka akan menarik minat investor untuk berinvestasi dan semakin banyak investor yang akan menyerahkan modal

perusahaan pada harga saham. Ini akan meningkat karena permintaan investor yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham naik ketika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba naik, dan harga saham akan turun ketika perusahaan kurang mampu menghasilkan laba yang besar.

**Gambar 1.2**  
**Grafik Laba Bersih Perusahaan Jasa Sektor Perbankan dan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 (dalam miliar rupiah)**



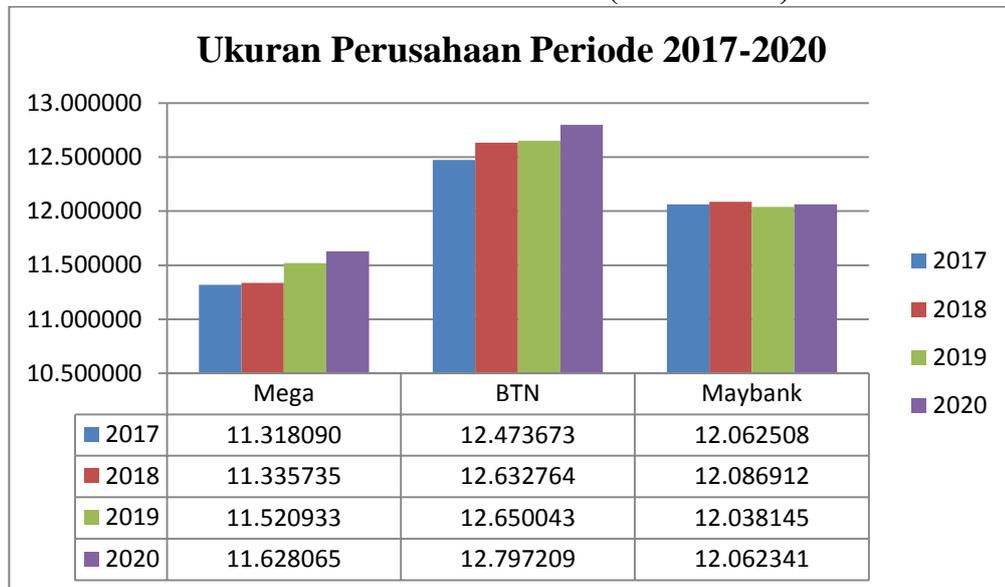
Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Berdasarkan grafik 1.2 di atas, diketahui bahwa laba bersih pada perusahaan jasa pada tahun 2018 Bank MEGA tercatat mengalami kenaikan laba bersih dengan nilai perolehan 1,599 miliar rupiah atau 23% dari tahun 2017 yang memperoleh laba bersih 1,300 miliar rupiah, pada tahun 2019 Bank MEGA tercatat mengalami kenaikan laba bersih dengan nilai perolehan 2,003 miliar rupiah atau 25,26% dari tahun 2018 yang memperoleh laba bersih 1,599 miliar rupiah, kemudian di tahun 2020 Bank MEGA kembali mengalami kenaikan laba

bersih dengan nilai perolehan 3,008 miliar atau 50% dari tahun 2019 yang memperoleh laba bersih sebesar 2,003 miliar. Sedangkan laba bersih Bank Maybank pada tahun 2018 mengalami kenaikan dengan perolehan 2,262 miliar rupiah atau 21,6% dari tahun 2017 yang memperoleh laba bersih 1,943 miliar, Bank Maybank laba bersih tahun 2019 kembali mengalami penurunan dengan nilai perolehan 1,924 miliar atau 18,2% dari tahun 2018 yang memperoleh laba bersih sebesar 2,262 miliar, kemudian pada tahun 2020 Bank Maybank juga kembali mengalami penurunan laba bersih dengan nilai perolehan 1,284 miliar atau 27,78% dari tahun 2019 yang memperoleh laba bersih 1,924 miliar.

Menurut Bambang Riyanto (2012), Ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang dinyatakan dalam nilai saham, nilai penjualan atau nilai aset. Sedangkan menurut Hartono (2013), ukuran perusahaan adalah ukuran bisnis yang dapat diukur dari total aset perusahaan/besar perusahaan dengan menggunakan logaritma total aset. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran suatu usaha adalah ukuran yang dapat diklasifikasikan berdasarkan nilai modal, nilai penjualan, atau nilai aset. Dengan demikian, total aset dapat mewakili ukuran perusahaan, dan semakin besar aset maka semakin besar ukuran perusahaan. Berikut adalah grafik ukuran perusahaan pada perusahaan jasa sektor perbankan dan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

**Gambar 1.3**  
**Grafik Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Jasa Sektor Perbankan dan**  
**Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek**  
**Indonesia Periode 2017-2020 (dalam rasio).**



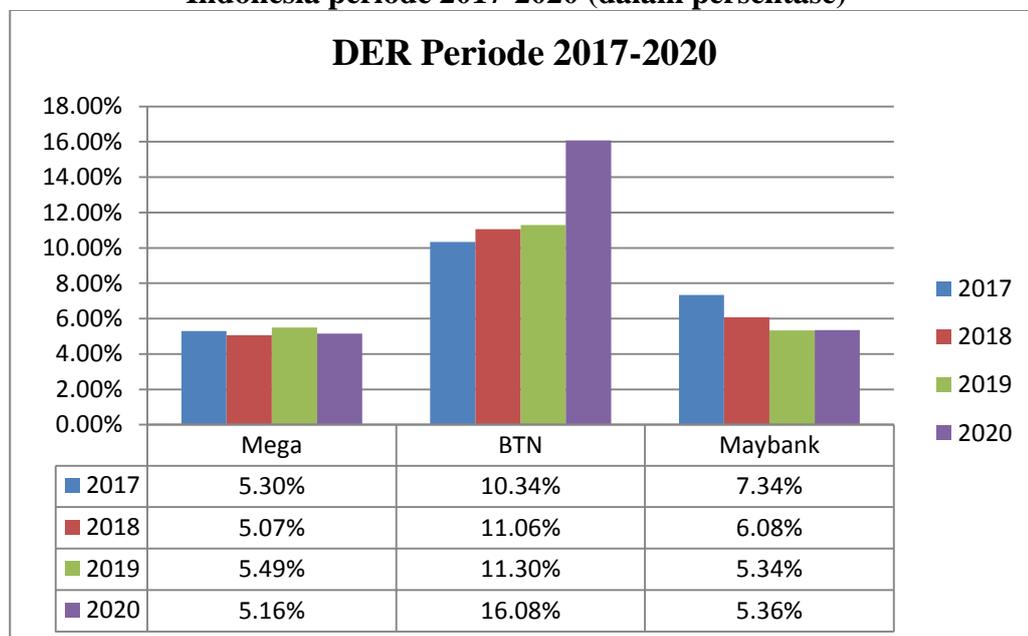
*Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)*

Berdasarkan grafik 1.3 di atas, diketahui bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan jasa Bank MEGA dari tahun 2017 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan, pada tahun 2018 ukuran perusahaan Bank MEGA mengalami kenaikan sebesar 11.335735 dari tahun 2017 sebesar 11.318090, pada tahun 2019 ukuran perusahaan pada Bank MEGA tercatat mengalami kenaikan sebesar 11.520933 dari tahun 2018 sebesar 11.335735, dan di tahun 2020 Bank MEGA kembali mengalami kenaikan ukuran perusahaan sebesar 11.628065 dari tahun 2019 sebesar 11.520933. Sedangkan ukuran perusahaan pada Bank Maybank dari tahun 2017 sampai 2020 mengalami fluktuasi, pada tahun 2018 ukuran perusahaan Bank Maybank mengalami kenaikan sebesar 12.086912 dari tahun 2017 sebesar 12.062508, kemudian ukuran perusahaan pada Bank Maybank tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 12.038145 dari tahun 2018 sebesar

12.086912, dan pada tahun 2020 Bank Maybank kembali mengalami kenaikan ukuran perusahaan sebesar 12.062341 dari tahun 2019 sebesar 12.038145.

Menurut Kasmir (2011) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur hutang dan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan seluruh kewajiban, termasuk kewajiban lancar, dengan seluruh ekuitas pemegang saham. Laporan ini membantu untuk mengetahui berapa banyak uang yang telah dibawa oleh peminjam kepada pemilik perusahaan. Sedangkan Menurut Fahmi (2012) *Debt to Equity Ratio* adalah “indikator yang digunakan saat menganalisis laporan keuangan untuk menunjukkan jumlah agunan yang tersedia bagi kreditur”. Berikut adalah grafik *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan jasa sektor perbankan dan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

**Gambar 1.4**  
**Grafik *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Jasa Sektor Perbankan dan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 (dalam persentase)**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Berdasarkan grafik 1.4 di atas, diketahui bahwa DER pada perusahaan jasa pada Bank BTN tahun 2017 sampai 2020 mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 DER Bank BTN mengalami kenaikan sebesar 0,72% dari tahun 2017, pada tahun 2019 Bank BTN mengalami kenaikan DER sebesar 0,24% dari tahun 2018, kemudian di tahun 2020 Bank BTN juga mengalami kenaikan DER sebesar 4,78% dari tahun 2019. Sedangkan DER pada tahun 2018 DER pada Bank Maybank mengalami penurunan sebesar 1,26% dari tahun 2017, kemudian pada tahun 2019 DER pada Bank Maybank mengalami penurunan sebesar 0,96% dari tahun 2018, kemudian pada tahun 2020 Bank Maybank kembali mengalami kenaikan DER sebesar 0,02% dari tahun 2019.

Harga saham menurut Agus Sartono (2011) mengklaim bahwa harga saham dibentuk oleh mekanisme seperti penawaran dan permintaan di pasar modal. Ketika permintaan saham meningkat, harga saham cenderung naik. Di sisi lain, jika kelebihan pasokan, harga saham cenderung turun. Sedangkan menurut Hartono (2013) pengertian dari harga saham adalah “harga suatu sekuritas yang muncul di pasar modal pada waktu tertentu, ditentukan oleh pelaku pasar dan penawaran dan permintaan sekuritas terkait di pasar modal”. Dan kemudian menurut Putri Hutami (2012) harga saham adalah harga menentukan kekayaan pemegang saham. Memaksimalkan hak pemegang saham mengarah pada memaksimalkan harga saham. Pada waktu tertentu, harga saham bergantung pada arus kas masa depan yang akan diterima rata-rata investor jika mereka membeli saham tersebut. Berikut adalah grafik rata-rata nilai laba bersih, ukuran perusahaan dan DER terhadap harga saham pada perusahaan jasa sektor

perbankan dan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata Laba Bersih, Ukuran Perusahaan dan DER terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Sektor Perbankan dan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.**

Variabel	2017	2018	2019	2020
Laba Bersih (Miliar)	6,647,438	6,641,356	8,013,564	5,065,953
Ukuran Perusahaan (Rasio)	18.09545	18.18431	18.26965	18.27437
DER (%)	484.63%	472.69%	455.17%	510.79%
Harga Saham (Rp)	6,150	5,755	5,702	5,804

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan rata-rata pada perusahaan jasa laba bersih, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan harga saham dari tahun 2017 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi, berbeda dengan ukuran perusahaan justru mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Laba Bersih, Ukuran Perusahaan dan DER terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar dari BEI periode 2017-2020 (Studi Kasus Perusahaan Jasa Sektor Perbankan dan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap harga saham perusahaan jasa yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 ?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 ?
4. Apakah laba bersih, ukuran perusahaan dan DER terpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 ?

## 1.3 Batasan Masalah

Untuk mengarahkan dalam melakukan penelitian dan agar lebih terfokus serta sistematis, maka peneliti membatasi penelitian pada batasan masalah yaitu:

1. Sampel perusahaan ini adalah perusahaan jasa pada sektor perbankan dan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
2. Variabel-variabel independen yang digunakan yaitu laba bersih, ukuran perusahaan dan DER, serta variabel dependen yaitu harga saham.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (laba bersih, ukuran perusahaan dan DER) terhadap variabel terikat Harga Saham, sehingga didapat tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
2. Untuk mengetahui ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
3. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih, ukuran perusahaan dan DER terhadap harga saham yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Ilmiah**

#### **A Bagi Akademis**

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran atau penerapan media pembelajaran secara lebih lanjut. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang akuntansi. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi penelitian berikutnya dengan permasalahan laba bersih, ukuran perusahaan dan DER terhadap harga saham.

## B Bagi Peneliti

Penelitian digunakan untuk lebih memperdalam pengetahuan mengenai komponen laba bersih, ukuran perusahaan dan DER terhadap harga saham pada perusahaan jasa sektor perbankan dan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar dari BEI tahun 2017-2020.

### 1.5.2 Kegunaan Praktis

#### a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai laba bersih, ukuran perusahaan dan DER terhadap harga saham pada perusahaan jasa sektor perbankan dan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

#### b. Bagi Investor

Penelitian ini digunakan untuk memberikan wawasan terutama mengetahui mengenai komponen laba bersih, ukuran perusahaan dan DER dalam keputusan investasi sehingga dapat harga saham yang optimal sesuai harapan.

### 1.5.3 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisannya terdiri dari beberapa bab dan sub bab yang secara rinci adalah sebagai berikut :

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian

dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Merupakan tinjauan pustaka yang berisi tentang tinjauan teori mengenai teori pasar modal, teori investasi, saham, harga saham, laba bersih, ukuran perusahaan, DER, kerangka pemikiran, hipotesis dan penelitian terdahulu.

**BAB III : METODELOGI PENELITIAN**

Merupakan metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, tehnik analisis data, serta jadwal penelitian.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Merupakan hasil dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum perusahaan, data penelitian, dan analisis data.

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan kesimpulan dan saran yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Pasar Modal**

###### **2.1.1.1 Definisi Pasar Modal**

“Pasar modal adalah tempat berbagai macam instrumen keuangan dalam jangka panjang yang dapat diperjual belikan baik itu obligasi, saham, reksadana, instrumen derivatif dan instrumen lain” (Malinda, 2011).

Menurut Fahmi (2011), Pasar modal adalah tempat berbagai entitas, terutama korporasi, menjual saham dan obligasi, dan hasil dari penjualan tersebut dimaksudkan untuk digunakan sebagai tambahan atau peningkatan modal untuk perusahaan.

Menurut Widodoatmodjo (2012), pasar modal adalah pasar abstrak di mana dana jangka panjang diperdagangkan dan investasi berusia lebih dari satu tahun. Pasar modal pada umumnya adalah suatu sistem keuangan yang terorganisir, terdiri dari bank-bank umum dan semua perantara di sektor keuangan, dan semua surat berharga yang diterbitkan (Sunariyah, 2011).

Kemudian menurut Eduardus Tandelilin (2017), Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan modal untuk membeli dan menjual saham. Pasar modal juga dapat dipahami sebagai pasar di mana sekuritas, seperti saham, obligasi, dan reksadana biasanya diperdagangkan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun.

Berdasarkan pengertian pasar modal di atas, dapat disimpulkan bahwa “pasar”

dapat dipahami sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli. Dengan perkembangan peradaban manusia, konsep "pasar" berkembang luas. Saat ini, jenis pasar modern sedang berkembang termasuk pasar modal. Pasar modern ini juga berkembang. Bahkan di pasar modal, komoditas yang diperjualbelikan bukan lagi komoditas penting melainkan surat berharga. Kini, berkat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), perdagangan surat berharga di pasar modal tidak lagi dapat dilakukan dengan menggunakan warkat dan dapat dilakukan dari jarak jauh dengan perdagangan *remote-trading*.

## **2.1.2 Investasi**

### **2.1.2.1 Definisi Investasi**

Menurut Fahmi (2011) Investasi adalah aset yang digunakan perusahaan untuk menumbuhkan kekayaan (mempercepat kekayaan) melalui distribusi pengembalian investasi (bunga, loyalitas, dividen, pendapatan, dan lain-lain) untuk apresiasi nilai investasi, atau manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Penanaman modal adalah kegiatan menanamkan modal pada berbagai unit usaha dimana penanam modal asing dan penanam modal dalam negeri meningkatkan penanaman modalnya untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Dadang Husen Sobana (2018), Secara etimologis, investasi adalah penanaman uang atau modal dalam suatu usaha atau proyek yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan. Berinvestasi pada dasarnya adalah membeli aset yang harus dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi di masa depan.

Kemudian menurut Sunariyah (2011), investasi adalah investasi pada satu atau lebih aset yang dimiliki oleh perusahaan atau individu, biasanya diharapkan dapat menghasilkan keuntungan di masa depan dalam jangka panjang.

Menurut Hartono (2015), investasi adalah penundaan konsumsi saat ini untuk membawanya ke produksi untuk jangka waktu tertentu.

Dan menurut Kasmir dan jakfar (2012), Investasi adalah penanaman modal yang relatif berjangka panjang pada suatu aset di berbagai bidang kegiatan. Investasi tersebut diinvestasikan secara serius dalam bentuk proyek besar dan kecil seperti proyek pembangunan pabrik, jembatan dan jalan, pekerjaan konstruksi dan proyek pengembangan.

Berdasarkan beberapa definisi investasi di atas, dapat disimpulkan bahwa investasi adalah penanaman modal dalam suatu usaha yang diharapkan dapat menguntungkan di masa yang akan datang.

### **2.1.3 Saham**

#### **2.1.3.1 Definisi Saham**

Menurut Fahmi (2012), saham adalah bukti kepemilikan modal/dana perusahaan, dokumen yang menunjukkan nilai nominalnya, nama perusahaan, penjelasan hak dan kewajiban tambahan kepada masing-masing pemilik, dan saham yang akan dijual.

Kemudian menurut Fakhrudin & Tjipto Darmaji (2012), saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan orang perseorangan atau badan hukum dalam suatu perseroan terbatas atau suatu perusahaan. Saham disediakan sebagai selebar

kertas yang menjelaskan bahwa pemegang token adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan sekuritas.

Menurut Mohamad Samsul (2015), saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemilik saham disebut juga sebagai pemegang saham. Ketika seseorang atau suatu pihak terdaftar sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut daftar pemegang saham itu membuktikan bahwa orang atau pihak tersebut dianggap sebagai pemegang saham.

Menurut Kasmir (2012), saham adalah surat berharga bersifat memiliki. Artinya semakin banyak saham yang dimiliki oleh seorang pemegang saham dalam perusahaan dan semakin banyak saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaannya dalam perusahaan tersebut. Penghasilan dari saham disebut dividen, yang diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Sedangkan menurut Nor Hadi (2013), Saham adalah salah satu instrumen keuangan paling populer yang diperdagangkan di pasar modal. Investor mengharapkan mendapat imbalan. Ini tentu saja termasuk risiko ekuitas.

Berdasarkan beberapa pengertian saham di atas, dapat disimpulkan bahwa saham adalah bukti penyertaan atau kepemilikan saham atas usaha dengan membeli secarik kertas dalam usaha tersebut.

## **2.1.4 Harga Saham**

### **2.1.4.1 Definisi Harga Saham**

Menurut Agus Sartono (2011), menyatakan bahwa harga saham dibentuk oleh mekanisme penawaran dan permintaan dipasar modal. Jika harga saham

melebihi permintaan, harga saham cenderung naik. Di sisi lain, harga saham cenderung turun ketika terjadi kelebihan penawaran.

Adapun menurut Hartono (2013), pengertian harga saham adalah “harga suatu saham yang muncul di pasar modal pada waktu tertentu, ditentukan oleh pelaku pasar serta penawaran dan permintaan saham tersebut di pasar modal”.

Kemudian menurut Brigham, Eugene F. dan Houston (2011), harga saham adalah “harga saham yang menentukan kekayaan pemegang saham. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham berarti memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada waktu tertentu tergantung pada arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh investor (rata-rata) pada saat pembelian saham.

Adapun menurut Fakhruddin & Tjipto Darmaji (2012) harga saham didefinisikan sebagai harga yang terjadi di pasar saham pada waktu tertentu. Harga saham dapat berfluktuasi tajam selama periode waktu tertentu yang dapat berubah dalam hitungan menit atau detik. Hal ini dimungkinkan karena tergantung pada penawaran dan permintaan antara pembeli dan penjual saham.

Dan menurut Agus Sartono (2016), harga saham adalah harga yang diciptakan oleh aktivitas penawaran dan permintaan emiten di pasar modal, harga saham dapat berubah-ubah tergantung pada aktivitas emiten di pasar modal.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas mengenai harga saham, dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk atas dasar penawaran dan permintaan di pasar saham, dan pada umumnya harga penutupan. Jika penawaran suatu saham lebih besar dari penawarannya, maka harga saham

akan turun, dan jika permintaan akan saham tersebut lebih besar dari penawarannya, maka harga saham akan naik.

#### **2.1.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham di pasar modal, karena harga saham dapat dipengaruhi tidak hanya oleh faktor internal tetapi juga oleh faktor eksternal. Menurut (Brigham, Eugene F. dan Houston, 2011), harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Faktor internal, diantaranya :
  - a. Penjualan produksi dan pengumuman pemasaran seperti iklan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keselamatan, laporan penjualan, dan keamanan.
  - b. Pengumuman keuangan seperti pengumuman saham dan utang.
  - c. Pengumuman akuisisi yang divalidasi dalam bentuk laporan penggabungan investasi, investasi ekuitas, laporan pembeli dan akuisisi, laporan investasi dan lainnya.
  - d. Komunikasi dari direksi mengenai perubahan dan mutasi direksi dan struktur kepengurusan.
  - e. Pengumuman investasi untuk perluasan pabrik penelitian dan pengembangan dan penutupan kegiatan lainnya.
  - f. Daftar tugas untuk negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan, dan lainnya.
  - g. Publikasi rekening perusahaan sesuai rencana sebelum dan sesudah akhir tahun buku.

2. Faktor eksternal, diantaranya :
  - a. Pengumuman pemerintah seperti fluktuasi suku bunga tabungan, suku bunga deposito, inflasi, berbagai peraturan dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
  - b. Pemberitahuan hukum, seperti tuntutan hukum terhadap perusahaan atau pejabatnya dan tuntutan hukum terhadap pejabat perusahaan.
  - c. Pengumuman industri sekuritas seperti laporan pertemuan tahunan tentang perdagangan orang dalam, volume perdagangan atau batas saham atau penundaan perdagangan

Menurut Fahmi (2012), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu :

1. Situasi ekonomi makro dan mikro.
2. Keputusan untuk memperluas operasi seperti pembukaan cabang di dalam dan luar negeri.
3. Perubahan direksi secara mendadak
4. Adanya pihak komirsaris atau dewan direksi yang terlibat kejahatan dan kasusnya dibawa ke pengadilan.
5. Efisiensi manajemen perusahaan terus menurun dari waktu ke waktu.
6. Risiko sistematis, juga dikenal sebagai risiko yang meibatkan perusahaan.
7. Efek psikologis pasar mungkin telah menekan kondisi teknis perdagangan saham.

Menurut Fakhruddin & Tjipto Darmaji (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :

1. *Earning Per Share (EPS)*

Investor yang berinvestasi di perusahaan menerima pengembalian sejumlah saham yang mereka miliki.

2. Suku bunga

Suku bunga yang dapat mempengaruhi harga saham :

- a) Jika suku bunga naik dengan mempengaruhi persaingan antara saham dan obligasi di pasar modal, investor menjual sahamnya dengan imbalan obligasi.
- b) Mempengaruhi keuntungan perusahaan. Hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi tingkat bunga maka akan semakin rendah keuntungan perusahaan.

3. Jumlah kas yang diberikan

Kebijakan pembagian dividen dapat dibagi menjadi dua. Artinya, ada yang dibagikan sebagai deviden dan ada pula yang dibebankan ke laba ditahan.

4. Besaran keuntungan perusahaan.

Pada umumnya, investor tertarik melakukan investasi pada perusahaan yang mempengaruhi keuntungan yang baik karena menunjukkan kinerja yang baik sehingga investor tertarik untuk berinvestasi yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

5. Tingkat risiko dan kompensasi

Ketika tingkat risiko dan kompensasi yang diharapkan perusahaan meningkat, hal itu mempengaruhi harga saham perusahaan.

Menurut Sunariyah (2011), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi

harga saham adalah : Faktor internal perusahaan, merupakan faktor yang berhubungan dengan ketentuan internal pada suatu perusahaan beserta kinerja perusahaan yang telah dicapai, hal ini berkaitan dengan hal yang seharusnya dapat dikendalikan oleh manajemen, sedangkan faktor eksternal adalah beberapa hal yang diluar kemampuan perusahaan atau diluar kemampuan manajemen.

Sedangkan menurut Zulfikar (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor dalam atau luar perusahaan, faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham dan indeks saham, atau faktor dalam dan luar perusahaan. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi harga saham yang disebabkan oleh perusahaan itu sendiri, seperti pengumuman perusahaan, seperti pengumuman neraca. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan adalah faktor eksternal seperti kenaikan nilai tukar, politik jehora dan peraturan pemerintah.

Berdasarkan pemahaman para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah faktor internal dan eksternal perusahaan, dan faktor internal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan itu sendiri, faktor eksternal adalah diluar dari perusahaan.

### **2.1.5 Laba Bersih**

Menurut Themis (2012), laba adalah peningkatan laba ekonomi (misalnya, peningkatan aset atau penurunan kewajiban) selama periode tersebut, tidak termasuk laba dari transaksi dengan pemegang saham yang meningkatkan modal. Laba bersih dapat memiliki banyak implikasi dan harus selalu diklarifikasi. Laba

bersih yang tepat berarti setelah semua pengurangan (sebagai lawan dari beberapa pengurangan yang digunakan untuk laba kotor atau tingkat pengembalian). Laba bersih umumnya mengacu pada jumlah pendapatan sebelum pajak penghasilan. Dalam hal ini, istilah yang umum digunakan adalah laba bersih sebelum pajak (*pre-tax income* atau PBT).

Menurut Sujarweni (2017), Laba bersih adalah angka terakhir yang harus dicari pada laporan laba rugi. Ini adalah pendapatan operasional ditambah pendapatan dikurangi biaya dan pajak.

Menurut Henry Simamora (2013), Laba bersih adalah pendapatan bersih dari pendapatan operasional, beban, dan laba rugi. Laba dihasilkan oleh perbedaan antara sumber daya yang masuk (pendapatan dan laba) dan sumber daya yang keluar (biaya dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

Sedangkan menurut Yayah Pudih Shatu (2016), laba bersih adalah perbedaan antara pendapatan dari biaya yang ditagihkan dan keuntungan modal bersih yang dihasilkan oleh aset.

Dan menurut Kasmir (2011), laba bersih (*Net Profit*) adalah laba bersih dikurangi biaya usaha untuk periode tertentu, termasuk pajak.

Dari beberapa pengertian dari para ahli di atas bahwa dapat disimpulkan laba bersih adalah total pendapatan perusahaan yang telah dikurangi biaya dan pajak.

### **2.1.6 Ukuran Perusahaan**

Pengertian ukuran perusahaan menurut Jogiyanto (2013) adalah ukuran yang dapat dikategorikan menjadi perusahaan kecil dan besar berdasarkan total aset,

*log size*, nilai pasar, dan lainnya.

Selanjutnya ukuran perusahaan menurut Bambang Riyanto (2012), bahwa ukuran perusahaan dimaksudkan untuk mewakili ukuran besar kecilnya dalam hal total aset, total penjualan, dan penjualan rata-rata.

Kemudia menurut Hartono (2015), besar kecilnya suatu usaha dapat diukur dari total aset/aset usaha tersebut dengan menggunakan logaritma dari total aset. Ukuran suatu perusahaan dapat diukur dengan mengubah total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut ke dalam logaritma natural. (Murhadi, Werner R, 2013).

Dan menurut Abdul Halim (2015), semakin besar perusahaan, semakin kuat kecenderungan untuk menggunakan modal asing. Memang, perusahaan besar membutuhkan modal yang cukup besar untuk mendukung usahanya, dan alternatifnya adalah menggunakan modal asing jika modal sendiri tidak mencukupi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran suatu perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi besar dan kecil berdasarkan nilai saham, penjualan atau nilai aset. Dengan kata lain, total aset dapat mewakili ukuran perusahaan, dan semakin besar aset, semakin besar perusahaan tersebut.

#### **2.1.7 *Debt to Equity Ratio (DER)***

Menurut Kasmir (2012), *Debt to Equity Ratio (DER)* Ini adalah "rasio yang digunakan untuk mengevaluasi utang dan ekuitas". Rasio ini dihitung dengan membandingkan semua hutang, termasuk hutang lancar, dengan semua ekuitas. Rasio ini sesuai dengan peminjam (kreditur) yang akan membantu usaha untuk

mengetahui berapa banyak uang yang akan ditawarkan oleh pemilik usaha.

Menurut Fahmi (2012), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah “Ukuran yang digunakan saat menganalisis laporan keuangan untuk menunjukkan jumlah agunan yang tersedia bagi kreditur”.

Menurut Murhadi Werner R (2013), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan membandingkan antara utang dan ekuitas perusahaan.

Kemudian menurut Hery (2016), rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur rasio total kewajiban terhadap total modal.

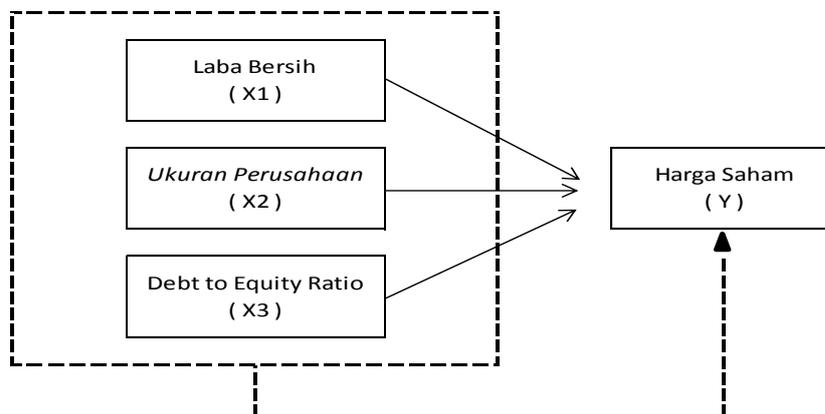
Dan menurut Brigham, Eugene F. dan Houston (2011), rasio yang mengukur rasio modal yang diberikan oleh seorang kreditur dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan total modal.

Berdasarkan pemahaman para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan total *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan dengan membandingkan total utang dengan total modal perusahaan.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini terdapat 4 variabel yaitu, laba bersih sebagai variabel terikat dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), agar bisa menentukan ukuran perusahaan untuk mendapatkan harga saham.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



*Sumber : penulis (2021)*

Keterangan :

- \_\_\_\_\_ : Pengujian variabel secara parsial ( pengaruh masing - masing variabel bebas terhadap variabel terikat )
- : Pengujian variabel secara simultan ( pengaruh secara bersamaan variabel bebas terhadap variabel terikat )

## 2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan dan hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban yang empiric. (Sugiyono, 2014), Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian kuantitatif.

### 2.3.1 Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham

Menurut Abdul Halim (2011), laba sering digunakan tidak hanya sebagai ukuran keberhasilan operasi suatu perusahaan, tetapi juga sebagai ukuran. Hal ini

tentunya menjadi informasi penting bagi investor karena informasi laba ini menguntungkan dan mempengaruhi pergerakan harga saham karena menjadi penawaran dan permintaan harga saham.

Hasil penelitian Hiltari, Hiltari Ni Putu Saka dan Sri Rahayu (2015) Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Artinya, semakin tinggi laba bersih, semakin tinggi harga sahamnya.

H1 : Diduga terdapat pengaruh antara laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar dari BEI 2017-2020.

### **2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham**

Menurut Jogiyanto (2013), ukuran perusahaan adalah ukuran yang memungkinkan perusahaan untuk mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan berbagai sistem seperti total aset, *log size*, dan nilai pasar. Ukuran perusahaan diukur dengan aset perusahaan, yang menunjukkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu menurut Ni Wayan Ade Rosita (2018), temuannya menyatakan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham secara parsial positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi harga saham perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI. Ketika strategi manajemen perusahaan dapat diinvestasikan secara efektif dan efisien dan dapat meningkatkan total aset

perusahaan dengan harapan sumber pendanaan perusahaan dapat menghasilkan keuntungan tambahan bagi perusahaan, keuntungan ini akan meningkatkan harga saham yang beredar.

H2 : Diduga terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar dari BEI 2017-2020.

### **2.3.3 Pengaruh DER terhadap Harga Saham**

Menurut Kasmir (2012), *Debt to Equity Ratio* (DER) Rasio yang digunakan untuk mengukur hutang dan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan semua kewajiban, termasuk kewajiban lancar, dengan semua ekuitas. Laporan ini akan membantu investor mengetahui berapa banyak dana yang telah diberikan peminjam kepada perusahaan. Semakin banyak hutang yang dimiliki usaha, maka semakin besar risiko dan semakin banyak bunga yang harus dibayar selama periode waktu tertentu, sehingga semakin sedikit modal yang didapat.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu menurut Dewi Putu Diana Ariesta & Suryana (2013) dalam penelitiannya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dikarenakan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang mewakili tingkat risiko yang dimiliki perusahaan untuk menggunakan modal dalam memenuhi semua kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi mengindikasikan risiko yang tinggi dan cenderung dijauhi oleh investor, sehingga menyebabkan turunnya permintaan saham dan memicu harga saham. Oleh karena itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) juga menjadi kriteria bagi investor.

H3 : Diduga terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar dari BEI 2017-2020.

### **2.3.4 Pengaruh Laba Bersih, Ukuran Perusahaan dan DER terhadap Harga Saham**

Secara bersamaan laba bersih, ukuran perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dilihat dalam bentuk laba-rugi, besar kecilnya ukuran perusahaan dan total kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya didalam laporan keuangan suatu perusahaan. Maka secara simultan masing-masing variabel penelitian dapat berpengaruh terhadap harga saham.

H4 : Diduga terdapat pengaruh antara laba bersih, ukuran perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar dari BEI 2017-2020.

## **2.4 Penelitian Terdahulu**

- 1) Cahya Rarmatiyah (2020) Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROE, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial dengan nilai sig. = 0,769 (Nilai sig.> 0,05) dan memiliki nilai t-hitung sebesar 0,295 dan lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1.67065 artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. diketahui bahwa nilai sig. = 0,000 lebih kecil dari 0,05, memiliki nilai f-hitung sebesar 8.087 lebih

kecil dari f-tabel sebesar 2,35 yang artinya semua variabel independen secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. R *Square* nilai sebesar 0,370 atau dengan kata lain 37% yang artinya model penelitian mampu menjelaskan dari perubahan harga saham.

- 2) Geraldly Welan (2019) Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial dengan nilai sig. = 0,000 (Nilai sig. > 0,05) dan memiliki nilai t-hitung sebesar 3.800 > t-tabel sebesar 2.00856. Nilai F memiliki f-hitung sebesar 7.396 sementara f-tabel sebesar 2.79 ini berarti f-hitung > f-tabel yang artinya semua variabel independen secara simultan/bersama-sama berpengaruh simultan terhadap variabel dependen. R *square* nilai sebesar 0.307 atau 30.7% yang artinya penelitian ini mampu menjelaskan dari perubahan harga saham.
- 3) Mursidah Nurfadillah (2011), Analisis Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 1999-2000. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial dengan nilai t-hitung - 0,925 < t-tabel 2,201 dan dengan nilai signifikan 0,360 > 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Nilai f-hitung lebih besar dari f-tabel (22,957 > 2,816) dengan tingkat signifikansi ( $F=0.000 < 0.05$ ) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen terhadap variabel dependen. *R square* nilai sebesar 0,584 atau 58,4% yang artinya 41,6% (100% - 58,4%) dipengaruhi oleh variabel lain.

- 4) Wahyu Yulianto Wibowo (2020), Pengaruh Total Arus Kas dan Laba Bersih terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018. Laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial dengan nilai t-hitung sebesar -0,498 dengan nilai sinifikasi 0,621 dikarenakan nilai signifikasinya lebih besar dari (0,621 > 0,05). Diketahui bahwa nilai sig. = 0,000 lebih kecil dari 0,05, memiliki nilai f-hitung 13.056 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *R square* sebesar 0,638 atau 63,8% artinya 36,2% (100% - 63,8%) dipengaruhi oleh variabel lain.
- 5) Lisna Silalahi (2020), Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017. Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial dengan nilai sig. sebesar 0,000 dimaa  $0,000 < 0,05$  dan nilai t-hitung  $4,989 > t\text{-tabel}$  sebesar 2,02819. Hasil uji F dengan nilai f-hitung sebesar 17,005 dan f-tabel sebesar 2,858 yang artinya f-hitung  $17,005 > f\text{-tabel}$  2,858 yang dengan tingkat signifikasi  $0,000 < 0,05$ , yang artinya semua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *R Square* yang diperoleh sebesar 0,069 atau 6,9%.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan dengan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis (Sugiyono, 2014).

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2016). Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, penggunaan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic. Dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan untuk mencari tau ada tidaknya pengaruh dari “laba bersih, ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

#### **3.2 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif yaitu data dalam bentuk numerik (angka). Berdasarkan waktu pengumpulan data, penelitian ini menggunakan data *Time Series*. Data *time series* adalah serangkaian pengamatan terhadap suatu peristiwa, kejadian, gejala atau

perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu, berbeda dengan *time series* yang dari satu waktu saja Sekaran (2011). sebagai contoh yaitu data yang dikumpulkan terkait dengan satuan waktu yaitu jam, hari, minggu, bulan, tahun maupun semester dan data yang diamati sepanjang waktu. Pola data *time series* digunakan untuk menganalisis data masalah yang akan digunakan untuk meramalkan suatu nilai atau kejadian pada masa yang akan datang.

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder, menurut Sekaran (2011) Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui internet dan buku-buku referensi yang ada kaitannya dengan topik bahasan dalam penelitian. Sumber penelitian ini laporan keuangan audit perusahaan jasa sektor perbankan dan sektor perdagangan, jasa dan investasi periode 2017-2020 didapat dari *www.idx.co.id*.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2014), dokumen yaitu merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen biasanya dalam bentuk tulisan, foto, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, cerita, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan lainnya. Selain teknik dokumentasi, penelitian ini juga menggunakan teknik studi kepustakaan. Menurut Sugiyono (2014), kajian sastra adalah teori yang membahas tentang nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam konteks sosial yang dikaji, serta pentingnya penelitian kepustakaan dalam melakukan penelitian, karena penelitian

tidak dapat memisahkan karya sastra ilmiah dari referensi lain. Data yang dibutuhkan tersebut diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Metode ini menggunakan data sekunder sehingga metode pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara yaitu:

a. Studi pustaka

Peneliti meneliti kepustakaan dalam buku-buku dan jurnal-jurnal dan memperoleh teori dari hasilnya. Hasil penelitian sebelumnya untuk membantu mereka memahami literatur dapat digunakan sebagai landasan teori.

b. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dan mempelajari data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 setelah itu dilanjutkan dalam bentuk pencatatan dan perhitungan.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2011), populasi adalah bidang umum yang berisi objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk penelitian, dan menarik kesimpulan. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa dalam sektor perbankan dan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar dari Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Berikut tabel populasi penelitian perusahaan jasa sektor perbankan dan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

**Tabel 3.1**  
**Populasi penelitian, Kode saham, Nama-Nama Perusahaan Jasa Sektor Perbankan dan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.**

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	ABBA	Mahaka Media Tbk
2	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
3	ABMM	ABM Investama Tbk
4	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
5	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
6	AGAR	AsiabSejahtera Mina Tbk
7	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
8	AGRS	Bank Agris Tbk
9	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
10	AIMS	Akbar Indomakmur Stimec Tbk
11	AKRA	AKR Corporindo Tbk
12	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk
13	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
14	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk
15	AMOR	Asshmore Asset anagement Indonesia TbkM
16	AMRT	Sumber Alfaria Tbk
17	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
18	APIC	Pasific Strategic Financial Tbk
19	APII	Arita Prima Indonesia Tbk
20	ARTA	Arthavest Tbk
21	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
22	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
23	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
24	ASGR	Astra Graphita Tbk
25	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk
26	ASMI	Asuransi Mitra Maparya Tbk
27	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
28	ATIC	Anabatic Technologies Tbk
29	AYLS	Agro Yasa Lestari Tbk
30	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
31	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
32	BAYU	Bayu Buana Tbk
33	BBCA	Bank Central Asia Tbk
34	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
35	BBKP	Anabtic Technologies Tbk

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
36	BBLD	Buana Finance Tbk
37	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
38	BBNI	Bank Negara Indonesia Persero Tbk
39	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk
40	BBTN	Bank Tabungan Negara Persero Tbk
41	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
42	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk
43	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
44	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
45	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk
46	BGTB	Bank Ganesha Tbk
47	BHIT	MNC Invesmatama Tbk
48	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
49	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
50	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
51	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
52	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk
53	BLUE	Berkah Prima Perkasa Tbk
54	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
55	BMRI	Bank Mandiri Persero Tbk
56	BMSR	Bintang Mitra Smestaraya Tbk
57	BMTR	Global Mediacom Tbk
58	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
59	BNBR	Bakrie And Brothers Tbk
60	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
61	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
62	BNLI	Bank Permata Tbk
63	BOGA	Bintang Oto Global Tbk
64	BOLA	Bali Bintang Sejahtera Tbk
65	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk
66	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
67	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
68	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
69	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.
70	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk
71	BVIC	Bank Victoria International Tbk
72	CARS	Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk
73	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
74	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk
75	CLAY	Citra Putra Realty Tbk
76	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk
77	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
78	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
79	DAYA	Duta Intidaya Tbk
80	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk
81	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk
82	DIGI	Arkada Digital Media Tbk
83	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk
84	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk
85	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
86	DNET	Dyviacom Intrabumi Tbk
87	DPUM	Duta Putra Utama Makmur Tbk
88	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
89	DUCK	Jaya Bersama Indonesia Tbk
90	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk
91	DYAN	Dyandra Media Internasional Tbk
92	EAST	Eastparc Hotel Tbk
93	ECII	Electronic City Indonesia Tbk
94	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
95	ENVY	Envy Technologies Indonesia Tb
96	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
97	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
98	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
99	FILM	MD Pictures Tbk
100	FINN	First Indonesia American leasing Tbk
101	FISH	FKS Multi Agro Tbk
102	FITT	Hotel Fitra Internasional Tbk
103	FORU	Fortune Indonesia Tbk
104	FUJI	Fuji Finance Indonesia Tbk
105	GEMA	Gema Grahasarana Tbk
106	GLOB	Global Teleshop Tbk
107	GLVA	Galva Tchnologies Tbk
108	GREN	Evergreen Invesco Tbk
109	HADE	HD Capital Tbk
110	HDFA	Radana Bhaskara Finance Tbk
111	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
112	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk
113	HERO	Hero Supermarket Tbk
114	HEXA	Hexindo Adi perkasa Tbk
115	HKMU	HK Metals Utama Tbk
116	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk
117	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk
118	HRME	Menteng Heritage Realty Tbk
119	IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk
120	ICON	island Concepts Indonesia Tbk
121	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk
122	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
123	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
124	INPP	Indonesia Paradise Property Tbk
125	INPS	Indah Perkas Sentosa Tbk
126	INTA	Intraco Penta Tbk
127	INTD	Inter Delta Tbk
128	IPTV	MNC Vision Network Tbk
129	IRRA	Itama Ranoraya Tbk
130	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk
131	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk
132	JIHD	Jakarta Internasional Hotel & Depeloment Tbk
133	JKON	Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk
134	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
135	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
136	JTPE	Josuindo Tiga Perkasa Tbk
137	KAYU	Darmi Bersaudara Tbk
138	KBLV	First Media Tbk
139	KIOS	kioson Komersial indonesia Tbk
140	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk
141	KOIN	Kokoh Inti Aribama Tbk
142	KONI	Konica Cemerlang Tbk
143	KPIG	MNC Land Tbk
144	KREN	Kresna Graha Investama Tbk
145	LIFE	Asuransi jiwa Sinarmas MSIG Tbk
146	LINK	Link Net Tbk
147	LMAS	Limas Indonesia Makmur Tbk
148	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
149	LPLI	Star Pasific Tbk

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
150	LPPF	Matahari department Store Tbk
151	LTLS	lautan Luas Tbk
152	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk
153	MABA	Marga Abinaya Abadi Tbk
154	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk
155	MAPA	MAP Aktif Adiperkasa Tbk
156	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk
157	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
158	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk
159	MAYA	Bank Mayapada International Tbk
160	MCAS	M Cash Integrasi Tbk
161	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk
162	MDIA	intermedia Capital Tbk
163	MDRN	Modern Internasional Tbk
164	MEGA	Bank Mega Tbk
165	MFIN	Mandala Multifinance Tbk
166	MFMI	Multifing Mitra Indonesia Tbk
167	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
168	MICE	Multi Indocitra Tbk
169	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
170	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
171	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk
172	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
173	MLPL	Multipolar Tbk
174	MLPT	Multiporal Technology Tbk
175	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
176	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk
177	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
178	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
179	MSIN	MNC Studios Internasional Tbk
180	MSKY	MNC Sky Vision Tbk
181	MTDL	Metrodata Electronics Tbk
182	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
183	NASA	Ayana Land Internasional Tbk
184	NATO	Nusantara Properti Internasional Tbk
185	NFCX	NFC Indonesia Tbk
186	NICK	Charnic Cpital Tbk
187	NISP	Bank OCBC NISP Tbk

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
188	NOBU	Bank Nasionalnobu Tbk
189	NUSA	Sinergi Megah Internusa Tbk
190	OCAP	Onix Capital Tbk
191	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk
192	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk
193	PADI	Minna Padi Investama Tbk
194	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk
195	PANS	Panin Sekuritas Tbk
196	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
197	PEGE	Panca Global Securities Tbk
198	PGJO	Tourindo Guide indonesia Tbk
199	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
200	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
201	PLAS	Polaris Inpestama Tbk
202	PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk
203	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
204	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk
205	PNIN	Paninvest Tbk
206	PNSE	Pudjiadi And Sons Tbk
207	POLA	Pool advista Finance Tbk
208	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk
209	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk
210	PRIM	Royal Prima Tbk
211	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk
212	PTSP	Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk
213	PZZA	Sarimelati Kencana Tbk
214	RALS	Ramayan Lestari Sentosa Tbk
215	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
216	RELI	Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
217	RIMO	Rimo Internasional Lestari Tbk
218	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk
219	SCMA	Surya Citra Media Tbk
220	SDPC	Millenium Pharmacon Internasional Tbk
221	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
222	SFAN	Surya fajar Capital Tbk
223	SHID	Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk
224	SILO	Siloam Internasional Hospitals Tbk
225	SKYB	Skybee Tbk

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
226	SONA	Sona Topas Tourism industry Tbk
227	SOSS	Shield On Service Tbk
228	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk
229	SPTO	Surya Pertiwi Tbk
230	SQMI	Renuka Coalindo Tbk
231	SRAJ	Sejahteraya Anugrahjaya Tbk
232	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk
233	SUGI	Sugih Energi Tbk
234	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk
235	TFAS	Telefast Indonesia Tbk
236	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
237	TIFA	Tifa Finance Tbk
238	TIRA	Tira Austenite Tbk
239	TMPO	Tempo Inti Media Tbk
240	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk
241	TRIM	Trimegah Securities Tbk
242	TRIO	Trikonsel Oke Tbk
243	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk
244	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk
245	TURI	Tunas Ridean Tbk
246	UNTR	United Tractor Tbk
247	VINS	Victoria Insurance Tbk
248	VIVA	Visi Media Asia Tbk
249	VRNA	Verena Multi Finance Tbk
250	WAPO	Wahana Prontural Tbk
251	WICO	Wicaksana Overseas Internasional Tbk
252	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
253	YULE	Yulie Sekurindo Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan

dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel menurut kriteria tertentu.

Populasi yang diambil dalam penelitian adalah laporan keuangan tahunan perusahaan jasa sektor perbankan dan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 sejumlah 253 perusahaan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan sampel penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling* yaitu metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria tertentu. Setelah diseleksi dan dipilih sesuai dengan kriteria yang diajukan, perusahaan jasa yang memenuhi syarat sebagai sampel adalah 17 perusahaan dalam waktu satu tahun. Sedangkan peneliti mengambil periode tahun 2017-2020 sehingga total sampel menjadi 68 laporan keuangan tahunan perusahaan atau 64 pengamatan. Dapat dilihat dari tabel 3.2 :

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Seluruh perusahaan jasa sektor perbankan dan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020 secara menerus	253
2	laporan keuangan yang disajikan selama periode 2017-2020 dalam bentuk <i>currency</i> rupiah	253
3	perusahaan jasa sektor perbankan dan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2020	17
4	perusahaan jasa sektor perbankan dan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang telah menerbitkan laporan keuangan auditannya dan memiliki data lengkap yang dibutuhkan selama periode tahun 2017-2020	17
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	17
	jumlah laporan keuangan yang diteliti (17 perusahaan x 4 tahun)	68

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Berikut tabel sampel penelitian perusahaan jasa sektor keuangan dan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian, Kode Saham, Nama Perusahaan, Perusahaan Jasa Sektor Keuangan dan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020**

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	ASGR	Astra Graphita Tbk
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia Persero Tbk
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk
5	BBTN	Bank Tabungan Negara Persero Tbk
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
7	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
8	BMRI	Bank Mandiri Persero Tbk
9	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
10	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
11	MEGA	Bank Mega Tbk
12	MFMI	Multifing Mitra Indonesia Tbk
13	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
14	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk
15	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
16	UNTR	United Tractor Tbk
17	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

*Sumber : www.idx.co.id (2021)*

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2011) pada dasarnya variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga dapat memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya :

1. Laba bersih, merupakan variabel untuk menghitung pendapatan bersih yang telah dikurangi biaya dan pajak diukur dalam miliar rupiah.
2. Ukuran perusahaan, merupakan skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya total aset yang sudah di (Ln) dan diukur dalam bentuk rasio.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas dan dikali 100% dihitung dalam bentuk persentase.
4. Harga saham, merupakan harga yang terbentuk sesuai penawaran dan permintaan dipasar jual beli saham dalam bentuk harga penutupan yang diukur dalam satuan rupiah.

### 3.6 Teknik Pengolahan Data

Pada teknik penelitian kuantitatif ini yang digunakan adalah dengan cara:

1. Laba bersih

Menurut Hery (2016), laba bersih dihitung dengan rumus :

$$\text{Laba bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

2. Ukuran Perusahaan

Menurut Murhadi, Werner R (2013), ukuran perusahaan dihitung dengan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan (size)} = \text{Ln (total aset)}$$

### 3. *Debt to Equity Ratio*

Menurut kasmir (2012) dapat digunakan perbandingan antara total kewajiban dengan total modal sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}} \times 100\%$$

### 4. Harga Saham =

Harga penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa (Widoatmodjo 2012). Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini merupakan harga saham penutupan.

$\text{Harga Saham} = \text{Harga Penutupan}$
---

## 3.7 Teknik Analisis Data

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antar variabel. Analisis data dilakukan secara kuantitatif, dengan dilanjutkan pemilihan uji statistik (dengan asumsi klasik, analisis linier berganda, koefisien determinasi, uji t, uji f), bertujuan menetapkan apakah variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terikat, penetapan tingkat signifikansi dan diakhiri dengan penelitian dasar penarikan kesimpulan melalui penerimaan atau penolakan hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS 20.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Dalam analisis ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara laba bersih, ukuran perusahaan dan DER

terhadap harga saham. Sebelum dilakukan analisis linier berganda, maka terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi dalam analisis regresi tersebut.

### **3.7.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan dengan sampel data yang telah dikumpulkan tanpa penggeneralisasian. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, rata-rata, nilai maksimum, dan standar deviasi.

### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Uji ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastitas. Asumsi klasik yang baik adalah berdistribusi normal, dan tidak terjadi multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastitas. Semua pengolahan data statistik untuk melakukan pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan SPSS 20. Pengujian untuk memenuhi asumsi yang mendasarinya, maka Pengujian yang akan dilakukan pada penelitian ini diantara lain :

#### **3.7.2.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2013) uji normalitas ini bertujuan untuk menunjukkan apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi

normal atau tidak normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak normal, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Menurut Montgomery dan Peck (Leo Hadi Sucipto, 2019), SDR (*studentized deleted residual*) merupakan beberapa nilai yang digunakan untuk mendeteksi adanya outlier dalam model regresi linier berganda. Dalam mendeteksi nilai-nilai outlier ini peneliti membutuhkan tabel-t. Kriteria pengujiannya ialah jika absolute SDR >  $t_{\alpha/2, n-k-1}$ , maka pengamatan tersebut merupakan outlier.  $n$  = jumlah sampel dan  $k$  = jumlah variabel independen. Dengan mendeteksi nilai-nilai outlier berharap setelah dibersihkan atau dikurangi data akan berdistribusi normal Duwi Priyanto, (Leo Hadi Sucipto, 2019).

Menurut Ghozali (2013) untuk menguji/memeriksa apakah distribusi dari data residualnya normal atau tidaknya, dengan demikian dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan asumsi sebagai berikut :

- i.  $H_0$  : Data residual terdistribusi normal  
 $H_A$  : Data residual tidak terdistribusi normal
- ii. Jika  $\text{sig} < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak  
Jika  $\text{sig} > 0.05$ , maka  $H_0$  dapat diterima

Selain menggunakan uji statistik, peneliti juga menggunakan analisis grafik yang digunakan yaitu normalitas histogram dan *normal probability plot*. Menurut Ghozali (2013) Menunjukkan bahwa data antara data yang diamati dibandingkan dengan distribusi yang mendekati distribusi normal untuk mendeteksi histogram.

Selanjutnya membuat plot probabilitas normal dengan melihat data yang tersebar di sekitar diagonal dan arah diagonal, apakah distribusinya normal atau tidak.

### 3.7.2.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2013) menunjukkan bahwa multikolonieritas merupakan hubungan yang erat antara variabel bebas dalam persamaan regresi. pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah model regresi menemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak akan terjadi korelasi antar variabel-variabel bebas. Deteksi adanya multikolonieritas dapat dikonfirmasi pada *statistic hasilcollieanirity*. Pada *statistic collinearity* tersebut terdapat nilai VIF (variabel inflation factor) dan toleransi.

Multikolonierisasi dapat dibuktikan dengan pengujian sebagai berikut:

- a) Jika nilai tolerance  $> 0.10$  dan VIF (variance inflation factor)  $< 10$ , maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas.
- b) Jika nilai tolerance  $< 0.10$  dan VIF (variance inflation factor)  $> 10$ , maka dapat dinyatakan terjadi multikolonieritas.

### 3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adanya hubungan antara beberapa kesalahan yang muncul (*error term*) pada data sesi waktu (*time series*). Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada priode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada priode  $t-1$  atau sebelumnya (Ghozali, 2013).

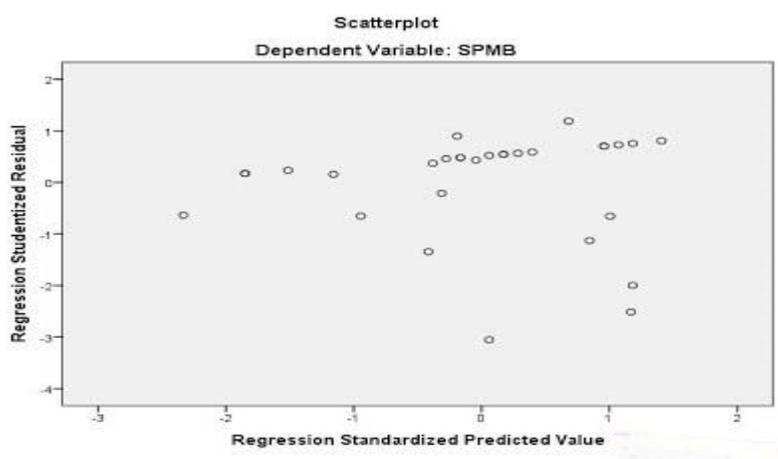
Menurut Singgih Santoso (Leo Hadi Sucipto, 2019) secara umum pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson :

- a) Jika terdapat autokorelasi positif maka Angka D-W dibawah -2.
- b) Jika tidak terdapat autokorelasi maka Angka D-W diantara -2 sampai +2.
- c) Jika terdapat autokorelasi negative maka Angka D-W di atas +2.

### 3.7.2.4 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2013) mengatakan bahwa uji heterokedastisitas merupakan model regresi yang bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dengan melihat nilai prediktif variabel dependen, yaitu histogram antara ZPRED dan residual SRESID. Varians heterogen terjadi ketika tidak ada pola yang jelas pada scatter plot dan titik-titik terdistribusi di atas dan di bawah nol pada sumbu Y. Model regresi yang baik tidak memiliki heteroskedastisitas.

**Gambar 3.1**  
**Contoh Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Leo Hadi Sucipto (2019)

### 3.7.3 Analisis Linier Berganda

Menggunakan analisis linier berganda untuk menghitung pengaruh variabel independen laba bersih, ukuran perusahaan dan DER terhadap variabel dependen harga saham. Format model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham pada periode tertentu

$\alpha$  = koefisien konstanta

$\beta_1-3$  = koefisien variabel independen

X1 = Laba bersih

X2 = Ukuran perusahaan

X3 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

$\varepsilon$  = Standar error

### 3.7.4 Uji Hipotesis

#### 3.7.4.1 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi bervariasi dari 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  yang rendah berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan memprediksi perubahan variabel terikat.

Kelemahan mendasar dari koefisien determinasi umumnya adalah banyaknya variabel bebas yang terdapat dalam model. Untuk setiap tambahan variabel independen,  $R^2$  pasti meningkat, terlepas dari apakah variabel tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menyarankan untuk menggunakan nilai  $R^2$  yang disesuaikan (R-squared) ketika mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , Anda dapat menambah atau mengurangi nilai  $R^2$  yang disesuaikan dengan menambahkan variabel independen kedalam model. Dalam praktiknya, nilai  $R^2$  yang tepat bisa negatif, tetapi semua yang dibutuhkan harus positif. Menurut Gujarati dalam Ghazali (2013) Jika pengujian eksperimental menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  terkoreksi negatif, nilai  $R^2$  terkoreksi dianggap nol.

#### **3.7.4.2 Uji t atau Uji Parsial**

Pengujian ini menguji secara parsial pengaruh X terhadap Y pada titik-titik bebas, kemudian menggunakan uji-t. Ini adalah uji signifikansi dengan membandingkan t-statistik dengan t-tabel untuk interval kepercayaan t tertentu. Menurut Ghazali (2013) uji T-statistik pada dasarnya menunjukkan pengaruh deskriptif individu/variabel independen untuk menjelaskan variasi dari variabel dependen. Menurut Sugiyono (2018), Uji-t adalah jawaban tentatif untuk ekspresi masalah yang menemukan hubungan antara dua atau lebih variabel. Rancangan uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang diminati.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

- a)  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  (berpengaruh signifikan)
- b)  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  (tidak berpengaruh signifikan)

Berdasarkan dasar signifikan dengan kriteria sebagai berikut:

- a)  $H_0$  diterima jika signifikansi  $> 0.05$  (tidak berpengaruh signifikan)
- b)  $H_0$  ditolak jika signifikansi  $< 0.05$  (memiliki pengaruh yang signifikan)

#### **3.7.4.3 Uji F atau Uji Simultan**

Menurut Ghozali (2013) uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat atau dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% dengan derajat kebebasan  $df_1=k-1$  dan  $df_2=n-k$  dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel (variabel independen + variabel dependen).

Kriteria untuk penerimaan dan menolak hipotesis adalah:

- a) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , taraf signifikan  $<$  dari  $\alpha = 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak (memiliki pengaruh yang signifikan).
- b) jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , tingkat signifikan  $>$  dari  $\alpha = 0.05$ , maka  $H_0$  diterima (tidak berpengaruh signifikan).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2011). *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- Abdul Halim. (2015). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Agus Sartono. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE yogyakarta.
- Agus Sartono. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Bambang Riyanto. (2012). *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat.
- Cahya Rarmatiyah. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROE, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019*. Jilid 6. N, 372–385.
- Dadang Husen, & Sobana. (2018). *Studi Kelayakan Bisnis*. CV Pustaka Setia : Bandung.
- Dadang Husen Sobana. (2018). *Studi Kelayakan Bisnis*. Bandung : Pustaka Setia.
- Dewi Putu Diana Ariesta, & suryana. (2013). *Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham perusahaan emiten yang bergerak di Food and Beverage teregister di BEI dengan tahun 2009-2011*. Vol.4 No.1, 215–229.
- Eduardus Tandelilin. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Depok: PT. Kanisius.
- Fahmi, I. (2011). *analisa laporan keuangan*. Alfabeta : Bandung.
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen Investasi*. Salemba Empat. Alfabeta : Bandung.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta : Bandung.
- Fakhrudin, & Tjipto Darmaji. (2012). *pasar modal di indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Geraldly Welan, D. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017*. Vol.7

no.4, 5664–5673.

- Ghozali, I. (2013a). Aplikasi Analisis Multivariate dengan menggunakan SPSS. In *Gramedia*.
- Ghozali, I. (2013b). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progra SPSS 21* (Edisi ke-7). Universitas Diponegoro.
- Hartono. (2015). *teori portofolio dan analsisi investasi*. BPFYogyakarta.
- Hartono, j. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (8). BPFYogyakarta.
- Henry Simamora. (2013). *Paduan Perilaku Konsumen*,. Jakarta: Gramedia.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Hiltari Ni Putu Saka dan Sri Rahayu. (2015). *Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia.e-Proceeding of Management. Vol.2, 3442–3449*.
- Jogiyanto. (2013). *teori portofolio dan analisis investasi*. PT BPFYogyakarta.
- kasmir. (2012). *analisis laporan keuangan*. PT raja grafindo persada.
- Kasmir. (2011). *analisis laporan keuangan*. raja grafindo persada.
- Kasmir dan jakfar. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis*. Cetakan kedelapan. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- Leo Hadi Sucipto. (2019). *Pengaruh Financial Leverage, Harga Saham Dan Deviden Payout Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bei*.
- Lisna Silalahi, dkk. (2020). *Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017. Vol.6 No.1, 47-70*.
- Malinda, martalena dan maya. (2011). *pengantar pasar modal*. andi.
- Mohamad Samsul. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Murhadi Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mursidah Nurfadillah. (2011). *Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT. Unilever*

*Indonesia Tbk. Periode 1999-2000. Vol.12 No.*

- Ni Wayan Ade Rosita. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI. Vol 6, No.2.*
- Nor Hadi. (2013). *Pasar modal acuan teoretis dan praktik investasi di instrumen keuangan pasar modal.* Yogyakarta: Graha ilmu.
- Novan Yusuf Bahtiar & Fandi Kharisma. (2020). *Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017. 1(2), 927–934.*
- Pabunna, A. N., Karamoy, H., Afandi, D., & Karamoy, H. (2021). Pengaruh Laba Bersih Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 9(1), 256–265.* <https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.32152>
- Putong. (2013). *Economics Pengantar Mikro dan Makro.* Mitra Wacana Media : Jakarta.
- Putri Ayu Ifani. (2019). *Pengaruh profitabilitas,. 1, 153–167.*
- Putri Hutami, R. (2012). *Pengaruh Devidend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010.* Jurnal Nominal, Volume 1, Nomor 1, 2014.
- Sandono, & Sukirno. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sekaran. (2011). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis.* Edisi 4. Jakarta : Salemba Empat.
- Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik.* Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2011). *metode peneltian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *metodologi peneltian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *metodologi penelitian bisnis.* CV alfabeta.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabet.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sunariyah. (2011). *pengantar pengetahuan pasar modal*. upp amp ypkn.
- Themis. (2012). *Akuntansi Keuangan*. Erlangga : Jakarta.
- Wahyu Yulianto Wibowo. (2020). *Pengaruh Total Arus Kas dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. Volume 21, 2294–2311*.
- Warren, C. S. et al. (2017). *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia*. Edisi Dua Puluh Lima. Salemba Empat : Bandung.
- Wehantouw, J. D., Tommy, P., & Tampenawas, J. L. . (2017). *Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 The Influence Of Capital Structure , Firm Size , And Profitability To Share Price In Food Industry And Beverage Industry Comp. 5(3), 3385–3394*.
- Widoatmodjo, S. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal (edisi revi)*. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.
- Yayah Pudis Shatu. (2016). *Kuasai Detail Akuntansi Laba dan Rugi*. Pustaka Ilmu Semesta.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

[www.scholar.google.com](http://www.scholar.google.com)